

VISUALISASI PERSPEKTIF PEROKOK PASIF DALAM KARYA SENI INSTALASI

Anisa Epri Diningrum¹, Soni Sadono², Dyah Ayu Wiwid Sintowoko³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
anisaepri@student.telkomuniversity.ac.id, sonisadono@telkomuniversity.ac.id,
dyahayuws@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Perokok pasif mendapat dampak yang lebih berbahaya dibandingkan perokok aktif karena asap yang dibuang memiliki kadar bahan kimia yang lebih tinggi dibandingkan dengan asap yang dihisap oleh perokok. Asap rokok yang terdapat di udara dapat meningkatkan resiko terjadinya penyakit jantung dan kanker serta penyakit lain seperti peningkatan infeksi saluran pernafasan, gejala alergi, sakit kepala, radang mata, dan hidung. Pengkaryaan tugas akhir ini mengangkat tema mengenai dampak negatif dari asap rokok berdasarkan perspektif perokok pasif. Metodologi yang digunakan adalah studi pustaka dan eksplorasi medium karya. Pengkaryaan tugas akhir ini di latar belakang oleh keresahan personal sebagai perokok pasif terhadap asap rokok dan akan divisualisasikan dalam karya instalasi berbentuk patung setengah badan yang pada bagian dadanya dilapisi cat *thermochromic* kemudian dihembuskan udara hangat sebagai representasi dari asap rokok. Pengkaryaan ini ditujukan untuk meningkatkan *awareness* kepada masyarakat terutama perokok aktif bahwa kegiatan merokok yang dilakukan berdampak negatif bagi orang lain atau keluarga yang berada disekitarnya baik dalam jangka waktu yang singkat maupun panjang, sehingga diharapkan bahwa perokok aktif dapat menghargai keberadaan orang lain sebagai perokok pasif.

Kata kunci: Asap rokok, perokok pasif, dampak negatif, seni instalasi

Abstract: Passive smokers are more harmful than active smokers because the smoke released has higher levels of chemicals than the smoke inhaled by smokers. Cigarette smoke in the air can increase the risk of heart disease and cancer as well as other diseases such as increased respiratory infections, allergy symptoms, headaches, eye and nose inflammation. The theme of this final project is the negative impact of cigarette smoke from the perspective of passive smokers. The methodology used is literature study and medium exploration. This final project is motivated by personal anxiety as a passive smoker towards cigarette smoke and will be visualized in an installation work in the form of a half-body sculpture whose chest is coated with thermochromic paint and then exhaled with warm air as a representation of cigarette smoke. This work is intended to raise awareness to the public, especially active smokers, that smoking activities have a negative impact on other people or families who are around them both in the short and long term,

so it is hoped that active smokers can respect the existence of other people as passive smokers.

Keywords: *Cigarette smoke, pasife smoker, negative impact, installation art*

PENDAHULUAN

Seiring dengan maraknya perokok di zaman sekarang, fenomena asap rokok telah menjadi permasalahan nasional bahkan internasional (Nururrahmah, 2015). WHO mengatakan terdapat sekitar 1,2 juta manusia meninggal setiap tahunnya yang diakibatkan oleh asap rokok meskipun tidak merokok atau yang dapat disebut sebagai perokok pasif (Kemkes, 2022). Persoalan perokok pasif di Indonesia sendiri merupakan salah satu hal yang membutuhkan perhatian masyarakat. Berdasarkan survei Lentera Anak dan UNICEF pada tahun 2022 menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat 97% orang menjadi perokok pasif. Sedangkan sebagian besar di antaranya yaitu sebanyak 84,7% masih takut untuk menegur langsung perokok untuk menghentikan kegiatan merokok di dekat mereka dan hanya menyikapinya dengan menutup hidung, diam dan menjauh untuk menghindari konflik. Lisda Sundari selaku Ketua Lentera Anak mengatakan bahwa kita membutuhkan upaya-upaya lebih guna meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa perokok pasif merupakan bencana tersembunyi karena ketidakberdayaannya (Kompas, 2023).

Penulis merupakan salah satu di antara banyaknya perokok pasif di Indonesia. Sebagai perokok pasif, penulis sendiri telah mencoba berbagai cara untuk menghindari asap rokok yang ditimbulkan oleh perokok aktif. Mulai dari menutup hidung, menjauh, hingga menegur perokok aktif. Beberapa cara seperti menutup hidung dan menjauh setidaknya dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan, namun cepat atau lambat pemaparan asap rokok tetap saja dapat berakibat buruk bagi kesehatan perokok pasif. Hal tersebut dikarenakan bahan-bahan berbahaya yang terkandung dalam asap rokok yang dihembuskan dan dibuang ke udara memiliki kadar lebih tinggi dibandingkan dengan asap utama

yang dihisap oleh perokok. Bahkan setelah kegiatan merokok dihentikan, bahan-bahan tersebut dapat bertahan selama beberapa jam dalam ruangan (Mulyono, 1995). Hal ini juga didukung oleh pakar kesehatan yang menyebutkan bahwa dari 100% bahaya asap rokok, perokok aktif hanya merasakannya sebanyak 25%. Sedangkan 75% bahaya asap rokok dirasakan oleh perokok pasif (Kusnandar, 2019).

Berdasarkan pengalaman penulis, menegur langsung perokok aktif merupakan salah satu upaya yang cukup beresiko karena seperti yang kita ketahui rokok memiliki sifat yang menyebabkan kecanduan (adiktif) secara permanen sehingga menyebabkan perokok aktif susah menghilangkan kebiasaannya. Kebiasaan tersebut dapat membuat seseorang menjadi lebih egois dan sering kali mengabaikan aturan-aturan dilarang merokok di tempat umum (Nururrahmah, 2015). Pada beberapa kasus kegiatan merokok sering dijumpai di dalam angkutan kota, ruangan dengan AC, dan ruang terbatas sejenisnya. Bahkan kegiatan merokok pada saat di jalan ketika berkendara pun sudah tidak langka dan hal tersebut sering penulis jumpai saat sedang berpergian. Hal tersebut adalah tindakan yang tidak disiplin dalam berlalu-lintas dan dapat membahayakan pengendara lain. Hal mencerminkan rendahnya tingkat disiplin masyarakat saat berkendara karena lemahnya kesadaran masyarakat pada aturan berlalu-lintas (Sadono, 2017: 434).

Apabila kebiasaan merokok ditempat umum terus diulang tentu saja dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap merokok dengan menganggap kejadian tersebut merupakan hal yang normal dan dapat dilakukan dimana saja. Terlebih jika hal tersebut dilakukan pada jangkauan anak-anak tentu akan mempengaruhi tumbuh kembang anak tersebut. Menurut Frobel dalam (Sintowoko, 2014), masa anak-anak merupakan masa emas, yang mana pertumbuhan anak di usia emasnya dapat mempengaruhi kehidupannya di masa mendatang. Kebiasaan merokok yang dianggap normal juga yang menyebabkan

perokok pasif merasa sungkan untuk menegur dan lebih memilih untuk menutup hidung, menghindar, dan diam saja demi menghindari konflik. Persoalan tersebut mengakibatkan kurangnya rasa peduli masyarakat terhadap lingkungan maupun kekhawatiran terhadap pengaruh negatif pada kesehatan terutama bagi orang lain disekitarnya.

Berdasarkan hal itu, dampak yang dirasakan penulis sebagai perokok pasif terhadap asap rokok yang ditimbulkan oleh perokok aktif yaitu adanya polusi udara yang tidak sehat dan asap rokok yang terhirup kurang lebih mempengaruhi saluran pernapasan sehingga ketika penulis tidak sengaja menghirup asap rokok membuat penulis sedikit sesak dan kesulitan bernapas. Asap rokok yang tidak sengaja dihirup oleh perokok pasif juga dapat meningkatkan resiko penyakit kanker, paru-paru dan jantung coroner serta berbagai penyakit seperti peningkatan infeksi saluran pernafasan, sakit dada, gejala alergi, mual, sakit kepala, radang hidung, dan mata (Jaya, 2019 & Marsita, 2022). Dapat disimpulkan bahwa kegiatan merokok sangat merugikan bagi kesehatan orang disekitar sebagai perokok pasif.

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan, penulis mengangkat tema mengenai dampak negatif asap rokok bagi kesehatan berdasarkan sudut pandang perokok pasif sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa perokok pasif juga terdampak atas asap rokok yang ditimbulkan perokok aktif. Pemahaman atas tema yang dipilih akan mudah tersampaikan dalam bentuk visualisasi berupa karya seni instalasi. Hal ini dikarenakan sebuah karya instalasi dapat dievaluasi dan dinikmati dari berbagai perspektif, sehingga sebuah karya dapat lebih dirasakan secara langsung atau lebih dekat dalam makna yang mendalam oleh audiens.

Hasil akhir dalam visualisasi karya seni instalasi ini membutuhkan beberapa proses pengerjaan dan juga dengan medium yang beragam yaitu *modelling clay*, cat *thermochromic*, dan *hairdryer*. Medium tersebut akan disusun menjadi patung

wanita setengah badan dengan gestur tangan menutup hidung. Kemudian pada bagian sekitar dada akan dilapisi dengan cat *thermochromic* yang responsif terhadap suhu sehingga perubahan warna akan muncul setelah patung tersebut dihembuskan udara hangat dari *hairdryer* yang merepresentasikan asap rokok. Kemudian perubahan warna dari penggunaan cat *thermochromic* merepresentasikan bahwa dampak yang ditimbulkan dari asap rokok cepat atau lambat akan tetap terasa walaupun perokok pasif telah berusaha untuk menghindarinya.

Kreativitas biasanya muncul dari dalam diri seseorang dalam menemukan cara atau solusi, dimana cara seseorang dalam menemukan solusi berbeda-beda sesuai dengan pengalaman estetis dan potensi yang biasanya dimanfaatkan sebagai jalan keluar yang berguna (Sintowoko, 2014). Sama halnya dengan tujuan penciptaan karya ini sebagai hasil dari kreativitas dalam menemukan cara yang tepat sebagai solusi untuk menyampaikan pesan yang akan diangkat. Berdampingan dengan pengalaman pribadi penulis, penciptaan karya seni instalasi ini merupakan sebuah upaya penulis sebagai perokok pasif yang menjadi salah satu korban polusi udara untuk menjadikan visualisasi karya sebagai *awareness* kepada masyarakat terutama perokok aktif bahwa kegiatan merokok yang dilakukan berdampak negatif berkali lipat bagi orang lain yang berada disekitarnya baik dalam jangka waktu yang singkat maupun panjang, sehingga diharapkan bahwa perokok aktif dapat berhenti melanggar aturan-aturan dilarang merokok dan lebih menghargai keberadaan orang lain sebagai perokok pasif.

METODE PENELITIAN

Pengkaryaan tugas akhir yang berjudul "Disaster in Disguise" akan divisualisasikan berupa seni instalasi. Hal ini dikarenakan sebuah karya instalasi dapat dievaluasi dan dinikmati dari berbagai perspektif, sehingga sebuah karya

dapat lebih dirasakan secara langsung atau lebih dekat dalam makna yang mendalam oleh audiens. Untuk menunjang pengkaryaan, instrument yang digunakan adalah studi pustaka dan eksplorasi medium karya.

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Karya

Pada karya tugas akhir ini, penulis mengangkat konsep mengenai dampak negatif asap rokok bagi kesehatan berdasarkan sudut pandang perokok pasif sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa perokok pasif juga terdampak atas asap rokok yang ditimbulkan perokok aktif.

Karya seni instalasi dengan judul "Disaster in Disguise" memiliki arti sebuah bencana yang tersembunyi. Bencana tersembunyi yang dimaksud adalah bahaya asap rokok terhadap perokok pasif yang masih belum menjadi perhatian masyarakat Indonesia. Sebagian besar masyarakat hanya fokus terhadap bahaya kesehatan bagi perokok aktif sendiri. Namun faktanya, perokok pasif telah menjadi korban dari kegiatan merokok yang dilakukan oleh perokok aktif karena dampak negatif asap rokok lebih banyak diterima oleh perokok pasif. Hal tersebut didukung dengan data dari pakar kesehatan yang menunjukkan bahwa dari 100% bahaya asap rokok, perokok aktif hanya merasakannya sebanyak 25%. Sedangkan 75% bahaya asap rokok menerpa perokok pasif.

Peningkatan perokok di Indonesia tentunya mempengaruhi peningkatan jumlah perokok pasif. Survey yang dilakukan Lentera Anak dan UNICEF pada tahun 2022 menunjukkan bahwa di Indonesia terdapat 97% orang menjadi perokok pasif. Ironisnya sebanyak 84,7% masih takut untuk menegur langsung perokok agar menghentikan kegiatan merokok di dekat mereka dan hanya menyikapinya dengan menutup hidung, diam dan menjauh untuk menghindari konflik. Berdasarkan pengalaman pribadi penulis sebagai perokok pasif, menegur

langsung perokok merupakan hal yang cukup beresiko. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh sifat rokok yang menyebabkan kecanduan sehingga perokok menjadi lebih egois dan memilih untuk mengabaikan aturan-aturan tempat merokok yang tepat. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan upaya yang lebih untuk meningkatkan kesadaran serta perhatian masyarakat bahwa perokok pasif merupakan bencana tersembunyi karena ketidakberdayaannya.

Pemahaman mengenai konsep yang diangkat berupa karya seni instalasi agar bentuk visualisasinya mudah tersampaikan kepada audiens. Hal ini dikarenakan sebuah karya instalasi dapat dievaluasi dan dinikmati dari berbagai perspektif, sehingga karya ini dapat lebih dirasakan secara langsung atau lebih dekat oleh audiens. Hasil akhir dalam visualisasi karya seni instalasi ini membutuhkan beberapa medium yaitu *modelling clay*, *cat thermochromic*, dan *hairdryer*. Medium tersebut akan disusun menjadi patung wanita setengah badan dengan gestur tangan menutup hidung yang menggambarkan bahwa ia telah berusaha untuk menghindari asap rokok. Kemudian pada bagian sekitar dada akan dilapisi dengan *cat thermochromic* dengan perubahan warna hitam (suhu normal) ke putih (suhu panas). Kemudian patung tersebut akan dihembuskan udara hangat dari *hairdryer* yang merepresentasikan asap rokok. Penggunaan *cat thermochromic* pada bagian sekitar dada patung akan merespon perubahan warna setelah terkena udara hangat. Perubahan warna tersebut akan muncul beberapa saat setelah *hairdryer* dimatikan. Hal tersebut merepresentasikan bahwa dampak yang ditimbulkan dari asap rokok cepat atau lambat akan tetap terasa walaupun perokok pasif telah berusaha untuk menghindarinya.

Penciptaan karya seni instalasi “Disaster in Disguise” ini merupakan sebuah upaya penulis sebagai perokok pasif yang menjadi korban polusi udara untuk menjadikan visualisasi karya sebagai *awareness* kepada masyarakat terutama perokok aktif bahwa kegiatan merokok yang dilakukan berdampak negatif berkali lipat bagi orang lain yang berada disekitarnya baik dalam jangka waktu yang

singkat maupun panjang, sehingga diharapkan bahwa perokok aktif dapat berhenti melanggar aturan-aturan dilarang merokok dan lebih menghargai keberadaan orang lain sebagai perokok pasif.

Hasil Karya

Hasil karya merupakan penggabungan dari bagian-bagian instalasi yang telah dibuat melalui berbagai proses, seperti patung, tiang dan pembuat udara hangat, dan box meja sebagai podium patung. Patung berbentuk setengah badan dengan gestur tangan menutup hidung dan digambarkan sebagai wanita dalam mewakili perokok pasif, karena sebagian besar jumlah perokok pasif adalah wanita.



Gambar 1 Hasil karya keseluruhan
Sumber: dokumentasi penulis



Gambar 2 Hasil karya : tampak samping
Sumber: dokumentasi penulis

Berdasarkan gambar 1 dan 2, gestur yang ditampilkan menunjukkan bahwa perokok pasif telah berusaha untuk menghindari asap rokok. Patung dibuat menggunakan styrofoam sebagai kerangka dan *modelling clay* sebagai pembentuk detailnya. Kemudian pada lapisan terluar dilapisi dengan cat putih tetapi khusus pada bagian dada dicat menggunakan cat *thermochromic* dengan perubahan warna putih apabila terkena suhu panas dan hitam apabila suhu ruangan normal. Kemudian tiang pembuat udara hangat tersusun dari *hairdryer*, pipa, dan *stand holder*. Bagian atas tiang dibengkokkan dengan berbagai ukuran sudut dan arah sebagai gambaran bahwa asap rokok datang dari berbagai arah. Hal tersebut berkaitan dengan peningkatan jumlah perokok aktif di Indonesia. Gagang *hairdryer* dimasukkan pada bagian atas pipa yang telah dibengkokkan lalu bagian bawah pipa dipasangkan *stand holder* agar tiang pembuat udara hangat tersebut dapat berdiri dengan tegak. Keempat kabel *hairdryer* beserta arduino dan sensor jarak berada di dalam box meja agar visual karya tampak rapi. Box meja dengan ukuran 100 cm x 50 cm dibuat menggunakan triplek. Pada sisi depan box terdapat sensor jarak yang telah di atur sejauh 1 meter. Sensor jarak pada karya ini berguna untuk menyalakan *hairdryer* tanpa memerlukan kontak fisik. Sensor jarak juga

berperan dalam meningkatkan pengalaman audiens atas partisipasinya dalam karya instalasi ini.

KESIMPULAN

Hasil dari laporan ini menunjukkan bahwa karya instalasi ini bertujuan untuk menyampaikan *awareness* kepada masyarakat terutama perokok aktif bahwa kegiatan merokok yang dilakukan cepat atau lambat dapat berdampak negatif berkali lipat bagi orang lain yang berada disekitarnya, dimana hal tersebut didukung dengan data dan riset kesehatan berdasarkan kandungan zat berbahaya dalam rokok beserta asap yang ditimbulkan. Kemudian karya ini juga memperlihatkan gambaran dampak negatif asap rokok terhadap perokok pasif yang ditimbulkan dari perokok aktif yang terus meningkat di Indonesia. Melalui penggunaan medium seperti cat *thermochromic* dan *hairdryer* pada patung, instalasi ini memvisualisasikan dampak negatif asap rokok bagi kesehatan berdasarkan sudut pandang perokok pasif melalui perubahan warna di bagian dada patung. Karya instalasi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai edukasi serta visualisasi bermakna sehingga masyarakat berhenti menormalisasi kegiatan merokok tidak pada tempatnya dan perokok aktif juga dapat berhenti melanggar aturan-aturan dilarang merokok dan lebih menghargai keberadaan orang lain sebagai perokok pasif.

Berdasarkan hasil laporan yang diperoleh dari berbagai proses berkarya, pada dasarnya penciptaan tugas akhir ini berjalan baik. Namun terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan pendidikan serta penelitian selanjutnya. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat lebih memahami tentang bahan cat *thermochromic* yang digunakan agar perubahan warna lebih menyesuaikan pemaknaan karya dengan logika audiens. Dalam memperkuat visualisasi dari konsep yang diangkat, hendaknya bentuk patung

lebih merepresentasikan gender yang dipilih dan memodifikasi alat pembuat udara hangat sebagai bentuk yang lebih menggambarkan rokok, kemudian dapat menambahkan efek asap dengan berbagai alat pendukung. Dalam proses berkarya, hendaknya menggunakan teknik serta pemilihan alat dan bahan yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mencapai hasil yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aditama, Y. Tjandra, 1955- (1992). Rokok dan Kesehatan / Tjandra Yoga Aditama. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Jaya, M. (2019). Pembunuh Berbahaya itu Bernama Rokok. Yogyakarta: Rizma.
- Mulyono, D. (1995). Merokok dan Penyakit Kardiovaskuler, Jurnal Kedokteran dan Farmasi, No.9. Tahun XXI. Jakarta: PT. Grafiti Medika Pers.
- Ridwan, Muhammad. (2017). Mengenal & Menjaga Kesehatan Pernafasan. Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2017.
- Sumantri, H. A., & SKM, M. K. (2017). *Kesehatan Lingkungan-Edisi Revisi*. Prenada Media. Depok: KENCANA.
- Sodik, Ali M. A. (2018). Merokok & Bahayanya. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Jurnal

- Marvella. B & Kurnia. A. S. (2019). Galeri Seni Interaktif. Jurnal Sains, Teknologi, Urban, perancangan, Arsitektur (Stupa) 1, no. 2 (2019): 929-940.
<https://journal.untar.ac.id/index.php/jstupa/article/view/4421>
- Marsita, M. M. (2022). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan: Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan. *JURNAL SOLUSI KESEHATAN*, 1(1), 20-25. Di akses melalui <http://ojs.stikara.ac.id/index.php/JSK/article/view/345/112> pada 6 Mei 2023.

- Nururrahmah, (2015). Pengaruh Rokok terhadap Kesehatan dan Pembentukan Karakter Manusia. Diakses pada 5 Mei 2023 melalui [file:///Users/700411/Downloads/226-429-1-SM%20\(1\).pdf](file:///Users/700411/Downloads/226-429-1-SM%20(1).pdf)
- Sadono, S. (2017). Budaya disiplin dalam berlalu lintas kendaraan roda dua di Kota Bandung. Diakses pada 26 Mei 2023 melalui <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/progresif/article/viewFile/11094/7905>
- Sintowoko, D. A. W. (2014). Sumber Gagasan Penciptaan Karya Audio Visual Berbasis Konten Lokal. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 5(2). Diakses melalui <https://doi.org/10.33153/capture.v5i2.673>
- Susanna, D., Hartono, B., & Fauzan, H. (2003). Penentuan Kadar Nikotin dalam Asap Rokok. Diakses pada 25 Mei 2023 melalui https://www.researchgate.net/profile/Dewi-Susanna/publication/315562229_Nicotine_Content_Determination_on_Cigarettes_Smoke/links/58ff5432a6fdcc8ed50da146/Nicotine-Content-Determination-on-Cigarettes-Smoke.pdf

Website

- Aranditio, S. (2023). 120 Juta Orang Indonesia Jadi Perokok Pasif karena Aturan Tidak Tegas. Diakses pada 6 Mei 2023 melalui <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/03/16/120-juta-orang-indonesia-jadi-perokok-pasif-karena-aturan-tidak-tegas-1>
- Dihni, V. A. (2022). Persentase Perokok Usia di Atas 15 Tahun di Lampung Tertinggi Nasional pada 2021. Databoks. Diakses pada 7 Mei 2023 melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/07/persentase-perokok-usia-di-atas-15-tahun-di-lampung-tertinggi-nasional-pada-2021#:~:text=Berdasarkan%20data%20Badan%20Pusat%20Statistik,28%2C96%25%20pada%202021>

Kusnandar, B. V. (2019). 96 Juta Orang Indonesia Jadi Perokok Pasif. Diakses melalui <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/04/96-juta-orang-indonesia-jadi-perokok-pasif> pada 8 Mei 2023.

P2PTM Kemenkes RI, (2019). Apa itu Perokok Aktif?. Diakses melalui [https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/apa-itu-perokok-aktif#:~:text=Perokok%20aktif%20adalah%20orang%20yang,\(satu\)%20bang%20dalam%20sehari](https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/apa-itu-perokok-aktif#:~:text=Perokok%20aktif%20adalah%20orang%20yang,(satu)%20bang%20dalam%20sehari). Pada 6 Mei 2023.

P2PTM Kemenkes RI, (2019). Yuk, Mengenal Apa Itu Perokok Pasif?. Diakses melalui <https://p2ptm.kemkes.go.id/infographic-p2ptm/penyakit-paru-kronik/yuk-mengenal-apa-itu-perokok-pasif#:~:text=adalah%20orang%20yang%20bukan%20perokok,untuk%20tidak%20menghirup%20asap%20rokok>. Pada 6 Mei 2023.

PP. RI. (2012). Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan. PP. RI. NO.109, 2012. PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. Diakses melalui [file:///Users/700411/Downloads/PP%20Nomor%20109%20Tahun%202012%20\(1\).pdf](file:///Users/700411/Downloads/PP%20Nomor%20109%20Tahun%202012%20(1).pdf) pada 6 Mei 2023.

Thabroni, G. (2021). Seni Instalasi – Pengertian, Sejarah, Kategori (Lengkap). Diakses pada 27 Mei 2023 melalui <https://serupa.id/seni-instalasi-pengertian-sejarah-kategori-lengkap/>

Yuana, L. (2021). TCSC IAKMI Jatim : Implementasi Perda Kawasan Tanpa Rokok Belum Maksimal. <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/366791/tcsc-iakmi-jatim--implementasi-perda-kawasan-tanpa-rokok-belum-maksimal>